

**PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK (KEMENPPPA) INDONESIA**



BIMTEK PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI PEREMPUAN RENTAN

Disusun oleh:

Ketua Tim

Dr. Lamto Widodo, ST., MT.

NIDN: 0320126804

Anggota Tim:

Dr. Dedi Trisnawarman S.Si., M.Kom. (0309077202)

Dr. Hetty Karunia Tunjungsari S.E., M.Si. (0316017903)

Mei Ie S.E., M.M.. (0313047803)

**PUSAT STUDI KEWIRAUSAHAAN (PUSWIRA)
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang: Kondisi Perempuan Rentan di Indonesia

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas dan beragam, memiliki kompleksitas tantangan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, perempuan rentan, yang mencakup kelompok perempuan dengan risiko tinggi mengalami ketidaksetaraan dan marginalisasi, menjadi fokus perhatian. Kondisi perempuan rentan ini mencakup sejumlah aspek, mulai dari ketidaksetaraan gender, kekerasan terhadap perempuan, hingga keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Pada bagian latar belakang ini, kami akan membahas kondisi perempuan rentan di Indonesia, yang diapit oleh dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks.

Kondisi Demografis Perempuan di Indonesia

Sebelum merinci lebih lanjut mengenai kondisi perempuan rentan di Indonesia, kita perlu memahami gambaran demografis perempuan dalam konteks nasional. Data demografis terkini dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal ini.

Berdasarkan sensus terakhir dari BPS tahun 2023, jumlah penduduk perempuan di Indonesia mencapai angka 137,9 juta jiwa, menyumbang sekitar 49,5% dari total populasi yang berjumlah 278,7 juta jiwa. Ini menunjukkan kontribusi yang signifikan perempuan dalam membentuk struktur demografis negara. Perempuan di Indonesia juga memiliki distribusi usia yang bervariasi, mulai dari anak-anak hingga lansia. Mencermati distribusi usia ini penting untuk merencanakan kebijakan yang berfokus pada kebutuhan beragam kelompok perempuan.

Perbedaan antara kondisi perempuan di perkotaan dan pedesaan menjadi faktor penting dalam memahami ketidaksetaraan. Urbanisasi yang pesat dapat mempengaruhi akses perempuan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, pendidikan juga merupakan indikator penting untuk menilai kualitas hidup dan peluang perempuan. Data menunjukkan peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan tinggi, tetapi tantangan tetap ada terutama di daerah-daerah terpencil.

Dilihat dari partisipasi perempuan di dunia, peran perempuan dalam dunia kerja semakin berkembang, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam tingkat partisipasi dan kesempatan antara perempuan dan laki-laki. Dengan pemahaman demografis ini, kita dapat merinci tantangan dan kondisi spesifik yang dihadapi oleh perempuan rentan di Indonesia.

Isu Ketidaksetaraan Gender dan Kekerasan Terhadap Perempuan

Salah satu isu sentral yang dihadapi oleh perempuan rentan di Indonesia adalah ketidaksetaraan gender. Meskipun langkah-langkah telah diambil untuk memperbaiki ketidaksetaraan ini, masih ada hambatan yang signifikan. Beberapa aspek yang memperumit ketidaksetaraan gender di Indonesia antara lain meliputi hal-hal berikut ini:

- Dewan Pimpinan Perempuan. Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik masih di bawah standar yang diinginkan. Meskipun terdapat peningkatan, perempuan masih underrepresented di berbagai level kebijakan.
- Kesehatan Reproduksi. Akses terhadap layanan kesehatan reproduksi masih menjadi masalah serius, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Hal ini dapat berdampak pada tingginya angka kematian maternal dan kesehatan reproduksi yang buruk.
- Kekerasan Terhadap Perempuan: Kekerasan terhadap perempuan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual, tetap menjadi isu serius. Stigma dan ketidakpercayaan terhadap korban dapat menghambat pelaporan dan penanganan kasus.
- Peran Tradisional dan Stereotip Gender: Budaya patriarki dan ekspektasi peran gender yang tradisional masih membatasi perempuan dalam mengejar potensinya. Penghapusan stereotip gender menjadi kunci untuk memberikan ruang bagi perempuan untuk berkembang secara penuh.

Keterbatasan Akses Terhadap Pendidikan dan Pekerjaan

Keterbatasan akses perempuan rentan terhadap pendidikan dan pekerjaan merupakan tantangan yang signifikan. Meskipun ada peningkatan dalam tingkat akses, terdapat beberapa hambatan yang menghambat perempuan rentan. Beberapa hambatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- Anak Perempuan di Daerah Terpencil. Di daerah terpencil, anak perempuan masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan. Faktor seperti jarak, infrastruktur, dan norma budaya dapat menjadi hambatan serius.
- Anak Perempuan dengan Disabilitas. Anak perempuan dengan disabilitas menghadapi tantangan ganda, dengan akses terbatas baik ke pendidikan inklusif maupun peluang pekerjaan yang setara.
- Ketidaksetaraan dalam Dunia Kerja. Ketidaksetaraan dalam kesempatan dan upah antara perempuan dan laki-laki masih menjadi masalah. Glass ceiling dan stereotip gender mempengaruhi mobilitas vertikal perempuan di tempat kerja.

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perempuan Rentan

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan tambahan pada kondisi perempuan rentan di Indonesia. Beberapa dampaknya melibatkan ketidaksetaraan dalam Pendidikan, ketidaksetaraan di tempat kerja, serta kekerasan dalam rumah tangga. Pembatasan kegiatan belajar di tempat, terutama di daerah dengan akses internet terbatas, dapat merugikan anak perempuan, khususnya mereka yang rentan.

Perempuan rentan cenderung merasakan dampak ekonomi yang lebih besar, terutama dalam sektor-sektor yang terpuak parah oleh pandemi. Mereka juga lebih rentan terhadap kehilangan pekerjaan dan kondisi kerja yang tidak aman. Pembatasan pergerakan dan isolasi di rumah dapat meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Akses terbatas terhadap dukungan dan layanan melibatkan perempuan rentan dalam situasi yang lebih sulit.

Upaya Pemerintah dan Organisasi Non-Pemerintah

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, Pemerintah Indonesia dan organisasi non-pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kondisi perempuan rentan. Beberapa inisiatif yang diluncurkan melibatkan sejumlah kegiatan berikut:

- Program Pemberdayaan Ekonomi. Pemberian pelatihan dan dukungan finansial untuk perempuan rentan guna meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

- Penguatan Akses Pendidikan. Program-program untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil.
- Pelatihan dan Pemberdayaan. Program-program yang membantu meningkatkan keterampilan dan kemandirian perempuan rentan dalam berbagai bidang, termasuk pertanian, kerajinan, dan teknologi.
- Advokasi dan Kesadaran Masyarakat. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, serta mengadvokasi kebijakan yang mendukung perempuan rentan.

Tantangan dan Harapan Masa Depan

Kondisi perempuan rentan di Indonesia memerlukan perhatian dan tindakan berkelanjutan.

Tantangan ke depan termasuk hal-hal berikut:

- Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang hak-hak perempuan, kesetaraan gender, dan pencegahan kekerasan perlu terus ditingkatkan.
- Penguatan Infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan. Investasi dalam infrastruktur untuk memastikan akses yang merata ke layanan pendidikan dan kesehatan, terutama di daerah terpencil.
- Penguatan Kebijakan Kesetaraan Gender. Perluasan dan penguatan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan melindungi hak-hak perempuan.
- Pemberdayaan Ekonomi. Fokus pada program-program pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kemandirian perempuan rentan.
- Integrasi Teknologi untuk Kesejahteraan Perempuan. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses perempuan rentan terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, kami memandang masa depan dengan harapan bahwa upaya kolaboratif dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dapat membawa perubahan positif bagi kondisi perempuan rentan di Indonesia. Kesetaraan gender dan

pemberdayaan perempuan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga investasi strategis dalam membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

1.2. Pusat Studi Kewirausahaan Universitas Tarumanagara

Universitas Tarumanagara adalah salah satu perguruan tinggi swasta tertua dan terbesar di Indonesia yang telah mencetak lulusan dengan berbagai profesi dengan prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.sinta.kemdikbud.go.id pada bulan Januari 2024, skor SINTA Untar selama tiga tahun terakhir mencapai 416.987, dengan skor keseluruhan mencapai 498.423. Angka tersebut menempatkan Untar pada posisi puncak di antara PTS lainnya di Indonesia. Sebagai bentuk tanggung jawab pada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan, Universitas Tarumanagara terus berupaya untuk meningkatkan prestasi melalui berbagai kegiatan dan program kerja strategis yang menjunjung nilai-nilai Integritas, Profesionalisme, dan *Entrepreneurship*.

Nilai *Entrepreneurship* dalam penerapannya didukung Pusat Studi Kewirausahaan Untar (PUSWIRA) yang didirikan dengan Keputusan Rektor No. 3964-KR/UNTAR/VI/2012. Pusat Studi Kewirausahaan Untar (PUSWIRA) memiliki tugas untuk mengimplementasikan Tridharma perguruan tinggi khususnya dalam ruang lingkup pengembangan jiwa kewirausahaan di bawah pengelolaan LPPM Universitas Tarumanagara. Pusat Studi Kewirausahaan memiliki tugas untuk melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk pengembangan kewirausahaan di Universitas Tarumanagara maupun masyarakat secara luas.

Berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjalankan darma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), selama ini PUSWIRA telah menyelenggarakan berbagai penelitian pada bidang kewirausahaan maupun berbagai program pengembangan kewirausahaan baik dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, maupun pendampingan ke berbagai mitra. Mitra yang telah menerima manfaat kegiatan PKM oleh Pusat Studi Kewirausahaan meliputi masyarakat umum, siswa sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA, KODIM, Pemerintah Daerah, dan UKM. Selain itu, PUSWIRA juga memiliki perhatian khusus pada kegiatan penelitian dan PKM yang mendorong pemberdayaan mitra dari kelompok perempuan rentan, meliputi perempuan pra sejahtera, perempuan disabilitas serta perempuan kepala rumah tangga (*single parent*).

Visi dan Misi Puswira

Visi Puswira adalah menjadi Pusat Studi Kewirausahaan yang unggul dan berpengaruh, memberdayakan perempuan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meraih potensi penuh mereka dalam dunia bisnis dan menginspirasi transformasi positif dalam masyarakat.

Adapun misi Puswira meliputi sejumlah aspek berikut ini:

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang berkualitas tinggi untuk perempuan, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis.
2. Mendorong penciptaan inovasi dan kreativitas melalui penelitian pada bidang kewirausahaan dan bidang terkait, serta memfasilitasi kolaborasi akademisi, praktisi, pemerintah, dunia usaha, dan media massa dalam mengimplementasikan produk inovasi dan kreativitas pada masyarakat luas.
3. Menyediakan akses ke sumber daya dan jaringan bisnis yang luas, termasuk mentorship dan dukungan finansial, guna mempercepat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha masyarakat pada umumnya dan perempuan rentan pada khususnya.
4. Mengadakan program advokasi untuk menciptakan kesetaraan peluang dan mendukung perempuan rentan dalam mengatasi hambatan-hambatan sosial dan ekonomi yang mungkin mereka hadapi.
5. Menjadi sumber penelitian dan pengetahuan terkemuka dalam bidang kewirausahaan pada umumnya maupun kewirausahaan perempuan pada khususnya, menyebarkan temuan dan *best practices* untuk mendorong perkembangan lebih lanjut.
6. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, perusahaan, dan organisasi non-profit, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung dan mempromosikan kewirausahaan pada umumnya dan kewirausahaan bagi perempuan rentan pada khususnya
7. Menginspirasi perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap perempuan dalam dunia bisnis, dengan mendorong pengakuan dan penghargaan atas kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Portofolio Puswira

Sejak didirikan di tahun 2012, PUSWIRA telah mendapatkan hibah penelitian maupun PKM dari berbagai instansi baik pemerintah, swasta, maupun internal Universitas Tarumanagara.

Tahun 2012

- [1]. HIBAH PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR: PROGRAM MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN PENDANAAN DAN PENDAMPINGAN UMKM BELITUNG TIMUR (KEGIATAN DILAKUKAN PADA 200 UMKM DENGAN MAYORITAS PESERTA ADALAH PEREMPUAN MISKIN TERMASUK PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS)
- [2]. PELATIHAN UMKM PEREMPUAN DALAM RANGKA PENINGKATAN POTENSI KEWIRAUSAHAAN DESA WISATA CANGKOL, SUKOHARJO.

Tahun 2013

- [1]. PENGUJIAN FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KONTEKSTUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PEREMPUAN DI INDONESIA
- [2]. PROGRAM PENINGKATAN KREATIVITAS DAN INOVASI DALAM DUNIA PARIWISATA BAGI PEREMPUAN PRASEJAHTERA DI DESA WISATA JATILUWIH, BALI
- [3]. PENDAMPINGAN UMKM BELITUNG TIMUR (KEGIATAN DILAKUKAN PADA 200 UMKM DENGAN MAYORITAS PESERTA ADALAH PEREMPUAN)

Tahun 2014

- [1]. PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PEREMPUAN PRASEJAHTERA PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA
- [2]. PENGEMBANGAN MEREK PRODUK BERAS ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN POTENSI PEMASARAN BERAS ORGANIK DI KELOMPOK TANI AJI1 DI POLOKARTO, SUKOHARJO
- [3]. WORKSHOP UNTUK MENGEMBANGKAN IDE BISNIS BAGI MASYARAKAT DI SURAKARTA

Tahun 2015

- [1]. HIBAH DIKTI: PENGEMBANGAN MODEL DISTRIBUSI BERAS ORGANIK MELALUI PROGRAM ASRI (ASUH TANI ORGANIK INDONESIA). RESPONDEN PENELITIAN MAYORITAS IBU RUMAH TANGGA DARI KELUARGA EKONOMI SKALA RENDAH/MISKIN)
- [2]. WORKSHOP PEMBEKALAN KEAHLIAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEREMPUAN ANGGOTA KARANG TARUNA DI SUKOHARJO

Tahun 2016

- [1]. PROGRAM PENINGKATAN POTENSI USAHA SOSIAL GADUH KAMBING BAGI IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK PRASEJAHTERA DI DESA BOJONG KONENG, SENTUL, JAWA BARAT
- [2]. WORKSHOP PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM BAGI KEWIRAUSAHAAN UNTUK IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK PRASEJAHTERA DI BOJONG KONENG, SENTUL, JAWA BARAT

Tahun 2017

- [1]. WORKSHOP PEMBUATAN KECAP ORGANIK BAGI IBU-IBU PKK KELOMPOK PRASEJAHTERA DESA CANGKOL
- [2]. WORKSHOP PEMBUATAN ALAT IBADAH DARI KAIN BATIK TULIS BAGI KARANG TARUNA DESA BELIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO

Tahun 2018

- [1]. HIBAH DIKTI: MODEL PENINGKATAN KOMPETENSI PEMASARAN UKM INDUSTRI KREATIF SEBAGAI UPAYA AWAL PERWUJUDAN SUSTAINABLE TOURISM DESTINATION DI CANDI MUARO JAMBI. (RESPONDEN 85% ADALAH PEREMPUAN PEMILIK USAHA MIKRO DENGAN OMSET PER BULAN DI BAWAH RP3 JUTA)
- [2]. PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA KULINER BERBAHAN BAKU ORGANIK DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA PRASEJAHTERA DI DESA SUKAGALIH, SUKAJADI, BANDUNG
- [3]. PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PEMBUATAN PRODUK ECOPRINT DI SUKAGALIH, BANDUNG
- [4]. PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI PONDOK GEDE, BEKASI

Tahun 2019

- [1]. PENINGKATAN AKTIVITAS PEMASARAN UMKM PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN WEBSITE DI JAKARTA
- [2]. PENULISAN BUKU KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL
- [3]. HIBAH DIKTI (LANJUTAN): MODEL PENINGKATAN KOMPETENSI PEMASARAN UKM INDUSTRI KREATIF SEBAGAI UPAYA AWAL PERWUJUDAN SUSTAINABLE TOURISM

DESTINATION DI CANDI MUARO JAMBI. (RESPONDEN 85% ADALAH PEREMPUAN PEMILIK USAHA MIKRO DENGAN OMSET PER BULAN DI BAWAH RP3 JUTA)

Tahun 2020

- [1]. PENGUKURAN BRAND AWARENESS TERHADAP PRODUK TENUN SUMBA YANG DIHASILKAN PENGRAJIN PEREMPUAN PRASEJAHTERA
- [2]. PENGENALAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS INDUSTRI KREATIF BAGI PEREMPUAN DI PONDOK RANGON, JAKARTA TIMUR

Tahun 2021

- [1]. PELUANG DAN TANTANGAN DIGITAL ENTREPRENEURSHIP BAGI WIRAUUSAHA PEREMPUAN SKALA MIKRO
- [2]. PENDAMPINGAN BUSINESS PLAN BAGI PEREMPUAN PELAKU USAHA MIKRO DI JAMBI
- [3]. KEGIATAN BANTUAN PENDANAAN PROGRAM PENELITIAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DAN PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS HASIL PENELITIAN PERGURUAN TINGGI SWASTA TAHUN 2021: PROGRAM PENDAMPINGAN UMKM PEREMPUAN DALAM Mendukung *Sustainable Tourism* DI BELITUNG

Tahun 2022

- [1]. HIBAH INTERNAL UNTAR: PROGRAM PENDAMPINGAN STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UNTUK PEREMPUAN PEMILIK USAHA KULINER SKALA MIKRO
- [2]. INSENTIF MBKM DIKTI: PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI UMKM BELITUNG SEBAGAI UPAYA Mendukung *Sustainable Tourism*
- [3]. PETUNJUK TEKNIS PELATIHAN VOKASIONAL DAN PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS
- [4]. PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEREMPUAN DISABILITAS PEMILIK USAHA MIKRO DI BALI
- [5]. TENAGA AHLI P3TB DEPUTI BIDANG SUMBER DAYA DAN KELEMBAGAAN DIREKTORAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KEMENPAREKRAF UNTUK KEGIATAN PELATIHAN ONLINE MARKETING 2022-2023 DI 5 DESTINASI PARIWISATA PRIORITAS INDONESIA
- [6]. HIBAH MATCHING FUND: PENERAPAN TEKNOLOGI BIG DATA DAN INTERNET OF THING UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI DAN Mendukung RANTAI PASOK KOMODITAS GARAM
- [7]. PROGRAM INSENTIF PENGABDIAN MASYARAKAT TERINTEGRASI DENGAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA BERBASIS KINERJA INDIKATOR KINERJA UTAMA BAGI PERGURUAN TINGGI SWASTA TAHUN 2022: RESILIENSI MASYARAKAT PASCABENCANA DARI BIDANG PSIKOLOGI DAN EKONOMI.

Tahun 2023

- [1]. TENAGA AHLI P3TB DEPUTI BIDANG SUMBER DAYA DAN KELEMBAGAAN DIREKTORAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KEMENPAREKRAF UNTUK KEGIATAN PELATIHAN ONLINE MARKETING 2022-2023 DI 5 DESTINASI PARIWISATA PRIORITAS INDONESIA

- [2]. HIBAH DIKTI: MODEL PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENDORONG SUSTAINABLE TOURISM BAGI DESTINASI WISATA SUPER PRIORITAS DI INDONESIA
- [3]. KONSULTAN RISK MANAGEMENT STRATEGY PROGRAM PERMODALAN BAGI WIRAUUSAHA PEREMPUAN SKALA MIKRO PADA PT PERMODALAN MADANI NASIONAL TBK
- [4]. PEMBINAAN MASYARAKAT EKONOMI SEJAHTERA BAGI PEREMPUAN MISKIN DESA WANAYASA, PURWAKARTA
- [5]. PROGRAM PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS KEMITRAAN YANG DIDANAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET DAN TEKNOLOGI KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2023: MEKANISASI DAN DIGITALISASI USAHA LEGIT CRACKERS UNTUK MENINGKATKAN POTENSI PEMASARAN INTERNASIONAL

BAB 2. RENCANA PROGRAM KERJA

2.1. Urgensi Kegiatan

Perempuan rentan di Indonesia, seperti yang diidentifikasi dalam berbagai laporan dan penelitian, masih menghadapi tantangan besar dalam mengakses peluang ekonomi yang setara dan berkelanjutan. Untuk mengatasi ketidaksetaraan ini, perlu adanya pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada pemberdayaan ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti pendidikan, kesehatan, dan penguatan kapasitas. Dalam konteks ini, penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan Rentan menjadi langkah strategis untuk membekali mereka dengan keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan guna menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Ketidaksetaraan gender di bidang ekonomi masih menjadi isu serius di Indonesia. Perempuan rentan, termasuk anak-anak perempuan, perempuan dengan disabilitas, dan perempuan di daerah terpencil, menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses peluang ekonomi dan mengembangkan usaha mandiri. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan di sektor formal masih rendah, sementara beban pekerjaan tidak terbayar di sektor rumah tangga seringkali tinggi.

Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak serius terhadap kondisi ekonomi perempuan rentan, baik melalui hilangnya pekerjaan, kesulitan mengakses pasar, maupun peningkatan beban pekerjaan di rumah. Oleh karena itu, Bimtek Pemberdayaan Ekonomi menjadi semakin penting untuk memberikan dukungan yang konkret dan sesuai konteks kepada perempuan rentan agar dapat bangkit dari dampak krisis ini.

Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan Rentan adalah langkah konkrit dalam menjawab tantangan ketidaksetaraan gender di sektor ekonomi. Program ini bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang baru dan membangun kepercayaan diri perempuan rentan untuk berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Melalui dukungan pemerintah, mitra pelaksana, dan partisipasi aktif peserta, Bimtek ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat

direplikasi untuk memperkuat peran perempuan rentan dalam mencapai keberlanjutan ekonomi dan pembangunan yang inklusif.

2.2. Tujuan Bimtek

Bimtek Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan Rentan ini bertujuan untuk:

- [1]. Mendorong inklusi perempuan rentan dalam rantai nilai ekonomi lokal dan nasional.
- [2]. Memberikan pemahaman tentang hak ekonomi perempuan dan cara melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan di tingkat ekonomi.
- [3]. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan rentan dalam mengelola usaha ekonomi, termasuk pengembangan produk dan jasa, manajemen produksi, manajemen keuangan dan pemasaran.
- [4]. Meningkatkan akses perempuan rentan terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, termasuk pembiayaan usaha.

2.3. Metode Pelaksanaan Bimtek

Bimtek ini akan dilaksanakan secara holistik dengan melibatkan berbagai pihak dan menggunakan metode yang partisipatif. Beberapa tahapan yang akan dilaksanakan melibatkan:

- [1]. Identifikasi Peserta: Melakukan survei dan penelitian terlebih dahulu untuk mengidentifikasi perempuan rentan yang akan menjadi peserta Bimtek, dengan fokus pada kelompok-kelompok yang paling membutuhkan seperti perempuan di daerah terpencil, perempuan dengan disabilitas, perempuan dengan penghasilan minim dan lainnya.
- [2]. Penyusunan Modul Bimtek: Menyusun modul Bimtek yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan perempuan rentan. Modul ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan keterampilan teknis hingga penguatan kapasitas kepemimpinan.
- [3]. Pelaksanaan Bimtek: Menjalankan sesi-sesi Bimtek dengan metode kombinasi, termasuk pembelajaran di kelas, lokakarya, diskusi panel, dan kunjungan lapangan. Hal ini akan memberikan variasi dalam penyampaian materi dan memungkinkan peserta untuk aktif berpartisipasi.

- [4]. Pelatihan Pendamping: Melakukan pelatihan bagi calon pembimbing lapangan yang akan melaksanakan tugas sebagai supervisor bagi individu/kelompok usaha perempuan rentan peserta Bimtek yang akan ditindaklanjuti dengan merintis atau meningkatkan kegiatan kewirausahaan.
- [5]. Mentoring dan Pendampingan: Menyediakan sesi mentoring dan pendampingan setelah Bimtek untuk memastikan implementasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- [6]. Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas Bimtek dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Menerapkan sistem pemantauan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha perempuan rentan.

2.4. Kerjasama dan Mitra Pelaksana

Penting untuk menciptakan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak terkait, termasuk:

- [1]. Lembaga Pemerintah: Menjadi subordinasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta dinas-dinas terkait di tingkat daerah untuk mendukung pelaksanaan dan implementasi Bimtek.
- [2]. Organisasi Non-Pemerintah (NGO): Bekerjasama dengan NGO yang memiliki pengalaman dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dan dapat membantu dalam penyusunan modul serta pelaksanaan program.
- [3]. Perguruan Tinggi dan Lembaga Riset: Melibatkan akademisi dan peneliti untuk menyediakan wawasan mendalam terkait pemberdayaan ekonomi perempuan dan melakukan evaluasi program secara independen.
- [4]. Pelaku Industri Lokal: Melibatkan pelaku industri lokal untuk memberikan wawasan praktis dan peluang kolaborasi dalam meningkatkan akses perempuan rentan ke pasar.

BAB 3. KEBUTUHAN SUMBER DAYA

3.1. Sumber Daya

Penyelenggaraan Bimtek ini membutuhkan sumber daya finansial dan non-finansial yang memadai. Beberapa sumber daya yang diperlukan meliputi:

- [1]. Tenaga Pengajar dan Fasilitator: Memastikan kehadiran tenaga pengajar dan fasilitator yang berkualifikasi dan berpengalaman dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.
- [2]. Materi Bimtek: Menyusun materi Bimtek, termasuk modul dan bahan ajar, yang memadai dan sesuai dengan konteks lokal.
- [3]. Tempat dan Peralatan: Menyediakan fasilitas pelatihan yang nyaman dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan Bimtek.
- [4]. Transportasi dan Akomodasi: Memastikan transportasi dan akomodasi yang memadai bagi peserta Bimtek, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah terpencil.
- [5]. Evaluasi dan Monitoring: Menerapkan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif untuk mengukur dampak dan keberlanjutan program.

3.2. Sistem Evaluasi dan Pengukuran Keberlanjutan

Evaluasi dan pengukuran keberlanjutan Bimtek adalah bagian integral dari kesuksesan program ini. Beberapa indikator yang dapat digunakan meliputi:

- [1]. Partisipasi Peserta: Menguantifikasi jumlah peserta, kelompok rentan yang diwakili, dan tingkat partisipasi aktif dalam setiap sesi Bimtek.
- [2]. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah Bimtek melalui tes dan evaluasi.
- [3]. Implementasi dalam Usaha Ekonomi: Melacak kemajuan peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam usaha ekonomi mereka.
- [4]. Dampak Ekonomi: Menganalisis dampak ekonomi jangka pendek dan menengah yang mungkin dihasilkan oleh peserta Bimtek, seperti peningkatan pendapatan dan akses terhadap pasar.

[5]. Keberlanjutan Program: Menilai potensi keberlanjutan program setelah Bimtek selesai, termasuk melibatkan peserta dalam jaringan dan komunitas yang mendukung.

3.3. Dampak yang Diharapkan

Penyelenggaraan Bimtek ini diharapkan akan memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk:

- [1]. Pemberdayaan Perempuan: Meningkatnya tingkat pemberdayaan perempuan rentan dalam mengelola usaha ekonomi mereka dan menjadi pemimpin di komunitas mereka.
- [2]. Peningkatan Pendapatan: Peningkatan pendapatan perempuan rentan melalui pengembangan usaha ekonomi yang berkelanjutan.
- [3]. Inklusi dalam Rantai Nilai Ekonomi: Meningkatnya partisipasi perempuan rentan dalam rantai nilai ekonomi lokal dan nasional.
- [4]. Pengetahuan dan Keterampilan: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan rentan dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan manajemen keuangan.
- [5]. Penguatan Jaringan: Membangun jaringan dan komunitas yang mendukung perempuan rentan untuk terus bertumbuh dan berkolaborasi.